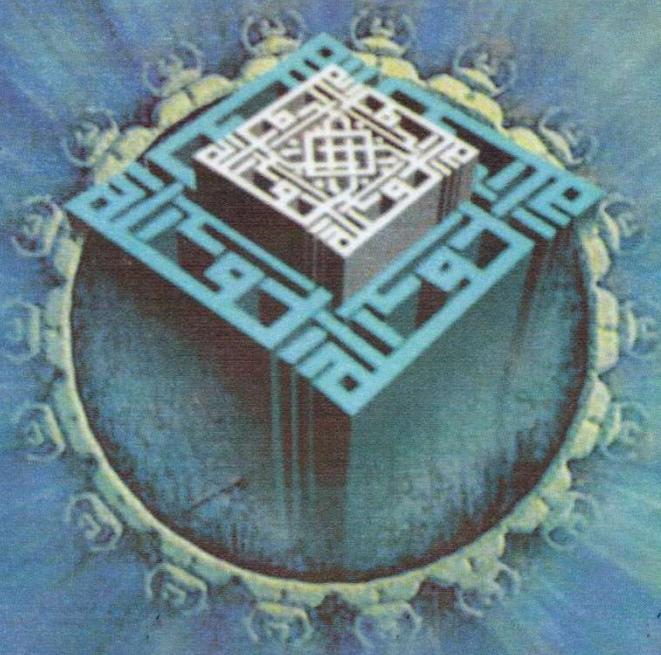


ISSN : 1412 - 2715

# EKSPOSIE

JURNAL HUKUM DAN PENDIDIKAN

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
P3M STAIN WATAMPONE

EDISI : VOL. XXI PERIODE JULI - DESEMBER 2012

JURNAL EKSPOSE

VOL. XXI

NO. II

HAL. 1-146

WATAMPONE 2012

ISSN : 1412 - 2715

## **EKSPOSE**

*Jurnal Hukum dan Pendidikan*

Media Informasi dan Komunikasi Pengabdian pada Masyarakat

Edisi : Vol. XXI Periode Juli – Desember 2012

### **PENGARAH**

Prof. Dr. H. Syarifuddin Latif, M.HI

### **REDAKTUR**

Drs. Husaini, M.Si

### **PENYUNTING AHLI**

Prof. Dr. H. Haddise, M.Ag

Dr. H. M. Amir HM, M.Ag

Dr. A. Nuzul, SH.,M.Hum

Drs. Syarifuddin Yusmar, M.Ag

### **EDITOR**

Abd. Rasyid R,S.Pd., M.Pd

### **DESAIN GRAFIK**

Wahyudi Hasyim, A. Md

### **SEKRETARIAT**

Drs. Sulaeman Rafi

Husain Rafi, S.Sos.,M.Si

Dra. Hj. St. Bunatang, M.Si

Syafruddin, S.Ag

Ismail Keri, S.Ag

Abd, Hafid, S.Ag.,M.Si

A. Ashrullah, S.EI

Zakia, S.Pd

### **PENERBIT**

Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M)

STAIN Watampone

### **ALAMAT REDAKSI**

Kantor P3M STAIN Watampone

Jl. Hos. Cokroaminoto Watampone. Telp. 0481-21395 Fax. 0481-23928

Redaksi mengundang para pakar, sarjana muslim untuk menulis secara bebas dan kreatif sambil berkomunikasi dengan masyarakat luas. Redaksi berhak mengedit naskah yang masuk tanpa merubah maksud dan isinya.

EKSPOSE  
Jurnal Hukum dan Pendidikan

**DAFTAR ISI**

<b>PERSPEKTIF MASYARAKAT DALAM PARTISIPASI POLITIK PADA PEMILIHAN LEGISLAIF DI KABUPATEN BONE</b>	
Husaini.....	1- 16
<b>URGENSI KIBLAT BAGI KAUM MUSLIMIN (Telaah QS al-Baqarah/2/87: 142-145)</b>	
Bunyamin.....	17- 32
<b>PROBLEMATIKA PERKOPERASIAN DI INDONESIA</b>	
Abd. Rasyid R.....	33-40
<b>WILAYAH KAJIAN DAN POKOK-POKOK PENELITIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN</b>	
Baharuddin Basettu.....	41-51
<b>PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI SERTIFIKASI PROFESI PENDIDIK TERHADAP KOMPETENSI GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN BONE</b>	
Astuti.....	52-68
<b>ANALISIS FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL TENTANG PASAR UANG ANTAR BANK BERDASARKANPRINSIP SYARIAH</b>	
Syaparuddin.....	69-81
<b>PROSPEK LEMBAGA PERBANKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH</b>	
Abd. Rahim.....	82-96
<b>PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA DOSEN STAIN WATAMPONE</b>	
Arisal A.....	97-111
<b>PENGARUH FUNGSI INTERMEDIASI PERBANKAN, PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BONE</b>	
Andi Ruslan.....	112-1122
<b>GERAKAN CIVIL SOCIETY DI NEGARA MUSLIM (Studi Komparatif Antara Indonesia dan Malaysia)</b>	
Abdul Aziz.....	123-132
<b>THE NEEDS OF STUDENTS' ANALYSIS IN ENGLISHCOURSE</b>	
Aschawir Ali.....	133-146

**EKSPOSE**  
**Jurnal Hukum Dan Pendidikan**  
**Vol. XXI Periode Juli - Desember 2012**  
**ISSN : 1412 - 2715**  
**Halaman 112-122**

**PENGARUH FUNGSI INTERMEDIASI PERBANKAN, PENGELUARAN  
PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN  
MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BONE  
ANDI RUSLAN**

**PENGARUH FUNGSI INTERMEDIASI PERBANKAN,  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DAN  
KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
KABUPATEN BONE**

Oleh : Andi Ruslan

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) determine the effect of the intermediation function of banks on economic growth, (2) determine the effect of the intermediation function of banks, government spending and economic growth to unemployment. (3) determine the effect of government spending, economic growth, unemployment on poverty.*

*This study analyzes the intermediation function of banks, and government spending on unemployment and poverty through economic growth in the district Bone. As for the object of study consists of five variables that consist of two (2) exogenous variables and three (3) endogenous variables. Exogenous variables in this research that loan to deposit ratio (X1) and government spending / development (X2), while the endogenous variables consist of Economic Growth (X3), Unemployment (Y1), Poverty (Y2). The data used beginning in 2000-2010 and analyzed using descriptive statistics, path analysis.*

*The results obtained show that (1) The function of banking intermediation and government spending have a significant effect in improving economic growth in the districts of Bone, (2) The function of banking intermediation and government spending has no effect in lowering the unemployment rate directly, but indirectly influential in lowering the numbers melalui unemployment variable economic growth. (3) Government spending affects directly or indirectly through economic growth and the unemployment rate in reducing poverty.*

Kata Kunci : Fungsi Intermediasi Perbankan, Pengeluaran  
Pemerintah, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan  
Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Dalam suatu negara yang basis ekonominya bertumpu pada kredit (*credit economy*), seperti di Indonesia hal tersebut mengindikasikan bahwa peranan perbankan sangat dominan. Peranannya tersebut dapat terlihat pada pengaruh kegiatan sektor perbankan yang dapat positif atau negatif

terhadap perkembangan beberapa indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran serta keadaan hubungan ekonomi luar negeri.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan peranan perbankan, tuntutan akan tersedianya sumber-sumber pembiayaan pembangunan di daerah telah mendorong pemerintah daerah untuk mempertanyakan kembali efektivitas pelaksanaan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Beberapa pihak berpendapat bahwa lembaga perbankan di daerah belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dimana penyaluran kredit jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan penghimpunan dana. Hal ini tercermin dari Loan Deposit Rasio (LDR) perbankan daerah yang sangat kecil. Padahal salah satu kendala utama dalam pembangunan daerah yaitu terbatasnya sumber-sumber pembiayaan. Salah satu sumber pembiayaan yang utama bagi sektor-sektor dalam perekonomian adalah perbankan.

Pemerintah kabupaten Bone sebagai salah satu bagian dari wilayah Republik Indonesia juga telah melakukan hal yang sama terkait dengan pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah kabupaten Bone yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui hasil-hasil pembangunan infrastruktur.

Berbagai proyek mercusuar yang dapat dijadikan sebagai contoh antara lain: pembangunan Stadion Olah Raga, pembangunan *Bone Trade Centre* (pusat perdagangan Bone), pembangunan realokasi pasar sentral, pembangunan bandara, perbaikan jalan-jalan antar daerah, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat diukur hanya dengan melihat hasil-hasil pembangunan infrastrukturnya. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah adalah dengan mengetahui besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)nya. Sebagai bahan perbandingan berikut ini disajikan tabel perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Bone melalui angka PDRB harga konstan.

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Analisis Sektor Perbankan, Moneter, dan keuangan Indonesia (Kebijakan, Perbankan, Kredit, Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan internasional, dan Utang Luar Negeri)* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2005) h. 29

<sup>2</sup> Aksi Hamzah dkk, *Kontribusi Sektor-sektor Usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kebijakan Anggaran Pembangunan di Kabupaten Bone*, Hasil Penelitian (Watampone : STAIN Watampone, 2007) h. 1

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi**  
**Kabupaten Bone tahun 2000-2010**

Tahun	PDRB <i>Adh Konstan (Juta Rp)</i>	Pertumbuhan (persen)
2000	1.864.402,40	5,15
2001	1.969.994,70	5,36
2002	2.069.953,70	5,07
2003	2.164.344,20	4,56
2004	2.209.958,50	2,11
2005	2.305.158,94	4,31
2006	2.442.413,22	5,95
2007	2.589.298,03	6,05
2008	2.776.660,08	7,24
2009	2.985.922,41	7,54
2010	3.244.657,65	7,97

Sumber data: Kantor BPS Kabupaten Bone

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten bone cenderung mengalami penurunan pada tahun 2004. Kecenderungan ini dapat diketahui lebih jauh jika kita dapat mengetahui besaran kontribusi masing-masing sektor usaha yang ada di kabupaten Bone. Namun di tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga 7.97% pada tahun 2010.

Perbankan mempunyai peranan penting dalam menentukan jenis-jenis kegiatan yang akan berkembang dalam perekonomian karena sebagian besar dana masyarakat yang belum digunakan berada ditangan bank-bank umum. Pembangunan biasanya harus dimotori oleh pengembangan usaha baru yang menggunakan cara produksi dan manajemen modern, untuk memenuhi keperluan dana untuk membiayai kegiatan tersebut sektor perbankan diharapkan menjalankan fungsinya sebagai (*Financial Intermediary Institution*) atau lembaga perantara keuangan.<sup>3</sup>

Fungsi dan peran perbankan dalam perekonomian sangat penting, yaitu ; penciptaan uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpunan dan penyaluran dana, mendukung kelancaran transaksi internasional, penyimpanan barang-barang dan surat berharga, pemberian

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) h. 308

jasa-jasa lainnya. Berdasarkan fungsi perbankan diatas menunjukkan betapa pentingnya keberadaan sektor perbankan dalam sebuah perekonomian.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah tentunya tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pada hakekatnya merupakan salah satu alat instrumen yang dipakai sebagai tolak ukur dalam meningkatkan pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat di daerah. Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004, bahwa pengeluaran atau belanja pemerintah daerah untuk keperluan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang dibiayai melalui APBD. Pengeluaran daerah adalah semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang meliputi belanja rutin (operasional), belanja pembangunan (belanja modal) serta pengeluaran tidak tersangka.<sup>5</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa kebijakan pemerintah dan sektor perbankan sangat berperan dalam sebuah perekonomian di suatu daerah. Dengan melihat fenomena tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan "Pengaruh Fungsi Intermediasi Perbankan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bone".

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara fungsi intermediasi perbankan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone?
2. Apakah ada pengaruh antara fungsi intermediasi perbankan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di kabupaten Bone?
3. Apakah ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten Bone?

---

<sup>4</sup> Mandala Manurung & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* ( Kajian Kontekstual Indonesia, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) h. 135

<sup>5</sup> Vekie A. Rumate, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran melalui investasi swasta dan Ekspor di Sulawesi Utara* . Disertasi Doktor. (Makassar, Program Pascasarjana, UNHAS, 2008) h. 10

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis fungsi intermediasi perbankan, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran dan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone. Adapun yang menjadi objek penelitian terdiri dari lima variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel *Eksogenus* dan 3 (tiga) variabel *Endogenus*. Variabel *Eksogenus* dalam penelitian ini yaitu LDR perbankan (X1) dan Pengeluaran pemerintah/ pembangunan (X2), sedangkan variabel *Endogenus* terdiri atas Pertumbuhan Ekonomi (X3), Pengangguran (Y1), Kemiskinan (Y2). Keragaman dari variabel *endogenus* terjelaskan oleh variabel *eksogenus* dan variabel *endogenus* lainnya dalam model.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Path atau analisis Jalur dengan menggunakan alat bantu *Analysis of Moment Structure* (AMOS 5). Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel. Path model adalah model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam path model.<sup>6</sup>

Menurut Robert D. Rutherford (dalam sarwono) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terganggu tidak hanya secara langsung.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalur langsung (*direct Path*) merupakan pengaruh langsung dari satu variabel bebas ke variabel tidak bebas, atau dalam model *path* digambar dengan satu anak panah. Sedangkan jalur tidak langsung melalui satu variabel intervenig atau variabel antara. Variabel intervening atau dalam terminologi keuangan disebut “variabel kontrol” yaitu variabel yang memiliki kemampuan untuk merubah arah, koefisien maupun tingkat signifikan dari suatu pengaruh atau hubungan ketika ada satu atau lebih variabel yang dimasukkan dalam model.

---

<sup>6</sup> Ferdinand, Augusty, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor (Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP, 2002), h 135

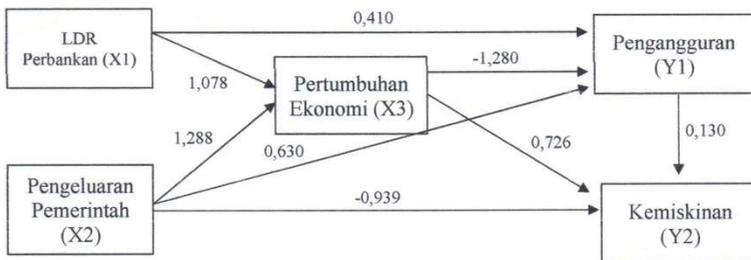
<sup>7</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS* ( Yogyakarta : Andi Offset, 2007) h.2

**Tabel. 1**  
**Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Langsung,**  
**Tak Langsung Dan Total**

Variabel			Pengaruh			C.R.	P	Ket
			Lang sung	Tidak Langs ung	Total			
Pert. Ekonomi (X3)	---	LDR (X1)	1,078	0,000	1,078	2,848	0,004	Signifik an
Pert. Ekonomi (X3)	---	Pengelrn. Pemerintah (X2)	1,288	0,000	1,288	2,761	0,046	Signifik an
Pengangg uran (Y1)	---	LDR (X1)	0,410	-1,379	-0,969	0,843	0,399	Tidak Signifik an
Pengangg uran (Y1)	---	Pengelrn. Pemerintah (X2)	0,630	-0,369	0,261	1,694	0,090	Tidak Signifik an
Pengangg uran (Y1)	---	Pert. Ekonomi (X3)	-	0,000	-1,280	4,235	0,000	Signifik an
Kemiskin an (Y2)	---	Pengelrn. Pemerintah (X2)	0,939	-0,080	-1,019	2,804	0,031	Signifik an
Kemiskin an (Y2)	---	Pert. Ekonomi (X3)	0,726	-0,166	0,560	1,202	0,229	Tidak Signifik an
Kemiskin an (Y2)	---	Pengangguran (Y1)	0,130	0,000	0,130	0,286	0,775	Tidak Signifik an

Sumber Data : Data diolah

**Diagram Jalur**



### **Pengaruh Langsung (Direct Effects)**

Tabel 4.10 menunjukkan jalur-jalur langsung secara signifikan, yaitu jalur LDR Perbankan (X1) → Pertumbuhan ekonomi (X3), jalur Pengeluaran Pemerintah (X2) → Pertumbuhan Ekonomi (X3), Pertumbuhan ekonomi (X3) → Pengangguran (Y1), Pengeluaran Pemerintah (X2) → Kemiskinan (Y2). Sedangkan jalur yang tidak signifikan yaitu LDR (X1) → Pengangguran (Y1), Pengeluaran Pemerintah (X2) → Pengangguran (Y1), Pertumbuhan ekonomi (X3) → Kemiskinan (Y2), Pengangguran (Y1) → Kemiskinan (Y2).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan yang dapat dilihat dari rasio LDR merupakan aspek yang sangat menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah. Tingginya LDR perbankan suatu daerah menunjukkan efektifnya fungsi intermediasi perbankan didaerah tersebut dengan menyalurkan kredit pada sektor-sektor produktif pada perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone yang akhirnya dapat menurunkan angka pengangguran didaerah tersebut. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan menambah lapangan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja sehingga menurunkan jumlah pengangguran. Dari data diatas dapat pula dilihat dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah dapat menurunkan angka kemiskinan di kabupaten Bone.

### **Pengaruh Tak Langsung (Indirect Effects)**

Dalam penelitian ini terdapat 4 pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) tetapi tidak ada satupun yang signifikan. Yaitu (i) Variabel fungsi intermediasi perbankan (LDR) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Variabel pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar -1,379 (ii) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel pengangguran melalui Variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,369 (iii) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap Variabel kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebesar -0,080 (iv) Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Variabel kemiskinan melalui Variabel pengangguran sebesar -0,166.

### **Pengaruh Total (Total Effects)**

Hasil penelitian menunjukkan total pengaruh merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan tak langsung. Total pengaruh

dapat dipengaruhi secara negatif maupun positif oleh pengaruh tak langsung.

Pada Tabel 1 diatas total pengaruh dapat dijelaskan sebagai berikut: (i) Variabel fungsi intermediasi perbankan (LDR) berpengaruh tak langsung terhadap variabel pengangguran melalui variabel pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan pengangguran sebesar -1,379 sehingga pengaruh totalnya menjadi -0.969. (ii) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel pengangguran melalui Variabel pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan pengangguran sebesar -0.369 sehingga pengaruh totalnya menjadi 0.261. (iii) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara tidak langsung terhadap Variabel kemiskinan melalui variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mampu menurunkan kemiskinan sebesar -0.080 sehingga pengaruh totalnya menjadi -1,019. (iv) Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Variabel kemiskinan melalui Variabel pengangguran mampu menurunkan kemiskinan sebesar -0,166 sehingga pengaruh totalnya menjadi 0.560.

#### **Pengaruh Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) Terhadap pertumbuhan ekonomi (X3)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) Terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) sebesar 0,004 dengan koefisien regresi sebesar 1,078. Hal ini berarti variabel Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0,004 atau 0,4%.

#### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X3)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar 0.046 dengan koefisien regresi 1,288. Hal ini berarti variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (X3) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.046.

#### **Pengaruh Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) Terhadap Pengangguran (Y1)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) terhadap Pengangguran (Y1) sebesar 0.399. Hal ini berarti variabel Fungsi Intermediasi Perbankan/LDR (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y1) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.399.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2), Terhadap Pengangguran (Y1)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pengeluaran Pemerintah (X2), terhadap Pengangguran (Y1) sebesar 0.090. Hal ini berarti variabel Pengeluaran Pemerintah (X2), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran (Y1) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.090.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3), Terhadap Pengangguran (Y1)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3), Terhadap Pengangguran (Y1) sebesar 0.000 dengan koefisien regresi sebesar -1,280. Hal ini berarti Pertumbuhan Ekonomi (X3), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran (Y1) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.000.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) Terhadap Kemiskinan (Y2)**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Kemiskinan (Y2) sebesar 0.031 dengan koefisien regresi sebesar -0.939. Hal ini berarti variabel Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y2) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.031.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kemiskinan (Y2).**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Kemiskinan (Y2) sebesar 0.229. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y2) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.229.

### **Pengaruh Pengangguran (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2).**

Nilai probabilitas atau tingkat signifikansi variabel Pengangguran (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2) sebesar 0.775. Hal ini berarti variabel Pengangguran (Y1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (Y2) dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0.775.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian tentang Pengaruh Fungsi Intermediasi Perbankan, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bone dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi intermediasi perbankan dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone.
2. Fungsi intermediasi perbankan dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh langsung dalam menurunkan angka pengangguran di kabupaten Bone. Namun secara tidak langsung berpengaruh dalam menurunkan angka pengangguran melalui variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bone.
3. Pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dalam menurunkan angka kemiskinan di kabupaten Bone. Namun *magnitude* pengaruh tersebut relatif tidak besar.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan saran yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah daerah menargetkan pertumbuhan ekonomi yang sifatnya berkeadilan yang mendorong terciptanya pemerataan pendapatan agar dapat menurunkan angka kemiskinan di kabupaten Bone.
2. Sebaiknya sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam perekonomian di kabupaten Bone lebih meningkatkan fungsinya dengan menyalurkan dana lebih besar ke sektor-sektor produktif seperti usaha kecil dan menengah sehingga dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi namun berkualitas dan berkeadilan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di kabupaten Bone.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. *Indikator Sosial Sulawesi Selatan 2009*. Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2009.
- BPS. *Indikator Sosial Sulawesi Selatan 2003* . Makassar: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2003.
- Ferdinand, Augusty. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP, 2002
- Hamzah, Aksi, dkk. *Kontribusi Sektor-sektor Usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kebijakan Anggaran*

*Pembangunan di Kabupaten Bone*. Hasil Penelitian, Watampone: STAIN Watampone, 2007.

- Jonathan, Sarwono. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Mandala, Manurung & Prathama Raharja. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter; Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Marzuki. *Analisis Sektor Pebankan, Moneter, dan keuangan Indonesia, (Kebijakan, Perbankan, Kredit, Uang, Pasar Modal, Lembaga Keuangan internasional. dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Vekie A. Rumate. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran melalui investasi swasta dan Ekspor di Sulawesi Utara*. Disertasi Doktor. Makassar, Program Pascasarjana, UNHAS, 2008.

<http://www.bps.go.id>